

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran ialah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar di kelas. Media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa pesan yang berasal dari komunikator (pendidik) kepada komunikan (peserta didik).¹ Media pembelajaran sangat penting adanya bagi seorang pendidik sebab dengan media pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi untuk menyukai pelajaran yang diajarkan pendidik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa dalam peningkatam mutu pendidikan terdapat beberapa hal untuk memenuhi kriteria sistem pendidikan, yakni “standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.”²

Pada dasarnya, seorang pendidik dapat mengelola kelasnya dengan baik ketika ia memiliki kemampuan pedagogik yang baik. Dalam mengajar, seorang pendidik harus memiliki perencanaan tentang bagaimana dan seperti apa ia akan mengajar.³ Selain seorang pendidik dalam mengajar sebaiknya juga memperhatikan cara penyampaian yang natural dan didasari oleh perencanaan yang baik.

Seorang pendidik dalam proses belajar mengajar ia harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam susasana yang menyenangkan pada situasi pembelajaran dikelas . Pendidik harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran, salah satunya dengan cara menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. “Menurut Najmi Hayati, dkk. mengemukakan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh

¹ Drs. Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), . 4

² Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (edisi Revisi), (Bandung: Refika Aditama, 2014), . 129

³ Drs. Didi Supriadie, M.Pd. & Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si. Komunikasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

guru di dalam kelas kurang dipahami oleh siswa karena dalam proses pembelajaran dikelas, guru lebih mendominasi pembelajaran dibandingkan siswa dan komunikasi pembelajaran hanya bersifat satu arah saja, di mana komunikasi hanya dari guru ke siswa dan tidak ada timbal baliknya, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa cepat bosan dan hal ini yang menyebabkan siswa keluar masuk kelas, kurang bersemangat, dan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar”.⁴

Dari kutipan di atas bisa disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dianggap kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan media pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran.

“Dalam pandangan Hamalik, yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”.⁵ Di samping menjadi pembangkit motivasi bagi siswa, media pembelajaran pun membantu siswa dalam peningkatan pemahaman, karena dengan media pembelajaran materi dapat tersaji secara menarik, mempermudah dalam pemahaman, serta informasi yang tersaji lebih padat dan terpercaya.

Penggunaan media pembelajaran harus mendasarkan prinsip memudahkan tidak mempersulit, menggemibirakan dan tidak menyusahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dari media pembelajaran yang digunakan. Terutama penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik harus memperhatikan isi dari media pembelajaran yang digunakan sebelum disampaikan kepada peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴ Najmi Hayati, dkk, “ Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinan Kota”. Jurnal Al Hikmah No. 2(2017): 160

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), . 15.

diantaranya adalah fiqih, akidah akhlak, al-qur'an hadits, sejarah kebudayaan islam.⁶

“Menurut Muhaimin bahwa Indikator kurang efektifnya pendidikan agama antara lain (1) rendahnya minat dan motivasi untuk belajar agama, (2) rendahnya kesadaran mengamalkan ibadah (3) rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan (4) berperilaku bertentangan dengan ajaran agama yang dianut seperti melakukan perkelahian, minuman keras, narkoba, dan lain-lain”.⁷ Untuk mengsucceskan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa yang menjadi subyek utama dalam pembelajaran.

Dalam proses pemberian rangsangan ini, guru berperan sebagai komunikator yang dalam sistem pendidikan modern ditandai dengan adanya keterlibatan media pembelajaran, sebagai contoh adalah media audio visual. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini, ketika disiapkan dengan baik oleh guru, maka akan membantu siswa dalam peningkatan unsur-unsur psikologis atau jiwa dalam diri siswa seperti cara pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, cara berpikir, emosi dan perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran audio visual.

Sebagaimana dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa,

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁸

Kutipan Undang Undang di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik dengan profesionalisme sebagai syarat wajib

⁶ Ernanida & Rizqi Al Yusra, “Media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jurnal Pendidikan Islam, No. 1 (2019): 101

⁷ Parman, dkk, “ Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi terhadap hasil pratik ibadah siswa di smp”. Jurnal tekno pedagogi, No. 1 (2013): 50

⁸ Desilawati Amrizal, M.Pd, “Guru Profesional di Era Global “. Jurnal pengabdian terhadap masyarakat, No. 77 (2014): 2

kualifikasinya. Dalam indikatornya sendiri, seorang guru dikatakan profesional ketika mampu beradaptasi dengan berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu.

Selain itu guru yang profesional harus mampu menerapkan metode dan model yang pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Menciptakan suasana yang menyenangkan perlu diterapkan agar menghasilkan proses kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru harus mampu membuat model, strategi mengajar, mengubah media, bahan ajar, dan mendesain bahan ajar sendiri. Hal ini sangat berpengaruh apalagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik lebih tertarik dan antusias pada materi yang disampaikan, guru perlu merencanakan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

“Menurut Day dan Back, bahwa penyajian yang menggunakan audio dan visual memberikan pengetahuan yang lebih banyak daripada hanya menggunakan salah satu dari dua indra tersebut”.⁹ Hal ini sangat memungkinkan peserta didik lebih efektif menangkap materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik karena yang bekerja bukan hanya satu indra tetapi dua bekerja bersamaan dalam menangkap materi yang berikan oleh pendidik, sehingga memungkinkan peserta didik dalam menerima materi.

Di SMP Negeri 1 Juwana, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI, diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar, guru PAI memanfaatkan media pembelajaran audio-visual. Hal ini dilakukan karena melihat kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga Drs. Ali Muktar MP.d selaku guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Memahami bahwasannya kita sudah memasuki Era Industri 4.0 yang dimana kemajuan dalam bidang teknologi semakin berkembang pesat salah satunya adalah dibidang audio visual, yang sudah diketahui menjadi salah satu konten terbanyak yang di buat di segala *platform* sosial media, entah sebagai alat untuk promosi, edukasi, bahkan hiburan. Hal ini tidak menuntut

⁹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 76

kemungkinan cepat atau lambat akan menimbulkan implikasi pada dunia pendidikan kedepannya.

Sebab hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran audio visual pada siswa. Peneliti ingin mengetahui apakah dalam penggunaan media pembelajaran audio visual ada implikasi pada guru terutama siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Juwana yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berawal dari hal tersebut penulis terdorong untuk mengangkat sebuah judul Skripsi yang berjudul **“ PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JUWANA TAHUN AJARAN 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran yang jelas dan tepat agar tidak terjadi perluasan masalah dalam memahami isi penelitian ini, fokus masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran audio visual yang digunakan pada materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP N 1 Juwana.
2. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP N 1 Juwana.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dalam menggunakan media pembelajaran audio visual Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juwana.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja media pembelajaran audio visual yang digunakan pada materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP N 1 Juwana?
2. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP N 1 Juwana?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dalam menggunakan media pembelajaran audio visual Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juwana?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa saja media pembelajaran audio visual yang digunakan pada materi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Juwana.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juwana.
- c. Untuk mengetahui Kendala-kendala dan solusi dalam penggunaan media pembelajaran audio visual Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juwana.

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini mamiliki manfaat dalam khasanah keilmuan yakni membuat peneliti memahami alasan mengapa pemerintah mewajibkan kompetensi pedagogik untuk dimiliki oleh setiap pendidik, terkhusus dalam penggunaan media pembelajaran (audio-visual), yakni agar dalam proses belajar peserta didik lebih termotivasi dan tertarik dengan pelajaran yang sedang diajarkan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Juwana.

- b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini membantu agar peserta didik dapat memahami pelajaran PAI dengan baik melalui bantuan media pembelajaran audio visual. Dengan adanya media pembelajaran audio-visual ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar PAI bagi siswa, khususnya bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Juwana.
- 2) Penelitian ini memiliki manfaat bagi guru PAI itu sendiri, yakni sebagai bahan untuk pertimbangan dalam proses memperbaiki kualitas bagaimana ia mengajar peserta

didiknya dengan menggunakan media pembelajaran (audio-visual) khususnya bagi Guru SMP Negeri 1 Juwana.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini disusun atas lima bab, yakni BAB I Pendahuluan (terdiri dari 6 sub bab, yakni latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan); BAB II Kajian Pustaka (terdiri dari 3 sub bab, yakni kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir); BAB III Metode Penelitian (terdiri dari 7 sub bab, yakni jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data); BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan (terdiri dari 3 sub bab, yakni gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian), serta BAB V Penutup (berisi kesimpulan, saran, dan penutup).

